

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran dari para pemilik atau pemegang saham. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seringkali suatu perusahaan menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya terdapat tiga permasalahan pokok yang saling berkaitan satu sama lain. Permasalahan tersebut meliputi keputusan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dalam menentukan berapa besar dividen yang harus dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham.

Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena akan menambah kepercayaan para investor untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan, kebijakan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya karena kesempatan perusahaan untuk menginvestasikan kembali dana dari laba tersebut berkurang, sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang akan rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mengambil kebijakan dalam bentuk laba ditahan maka sumber dana internalnya akan semakin besar sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal, selain itu juga akan mengurangi kepercayaan dari para investor disisi yang lain (Nugraha, 2012).

Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen untuk para pemegang saham atau yang digunakan sebagai laba ditahan dalam perusahaan. Keputusan ini dibuat sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yakni kepentingan dari para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahannya. Hal ini dapat berujung kepada masalah potensial yaitu masalah biaya agensi. Kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Berdasarkan hal tersebut, DPR merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam penelitian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Rasio Pendanaan Dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah saldo laba dalam

perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dengan dengan jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan. Kebijakan dividen berhubungan langsung dengan kepemilikan manajerial, karena manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung memiliki insentif untuk mempengaruhi keputusan dividen guna memastikan keterlibatan mereka dalam pertumbuhan nilai saham, kebijakan dividen dipengaruhi oleh suatu kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan dengan kata lain merupakan pihak insider perusahaan, seperti dewan direksi dan manajer. Manajer berkesempatan terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan para pemegang saham. Menurut Swandari (2012) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang manajer memiliki peran ganda yakni sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham. Kepentingan dalam peran manajer dan peran pemegang saham terkadang akan menimbulkan suatu konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan adalah hal yang merugikan untuk masing-masing pihak, karena konflik tersebut menuntut untuk mensejajarkan kepentingan dari masing-masing

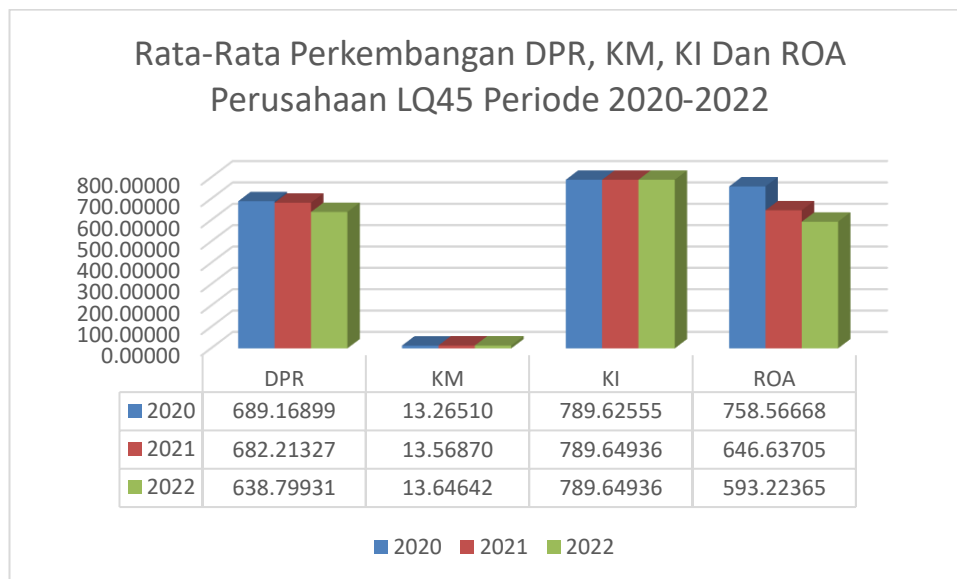
pihak. Cara untuk meminimalisasi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan *dividend payout ratio* dan kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga dibutuhkan kebutuhan dana yang lebih besar. Alternatif lain yang digunakan adalah dengan kebijakan dividen. Namun untuk dapat memutuskan kebijakan dividen, manajer akan berhati-hati dan cenderung mengurangi rasio *debt* yang digunakan. Sebab risiko *debt* tersebut secara tidak langsung akan menjadi risiko yang ditanggung oleh manajer itu sendiri. *Debt* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menekan jumlah *debt* serendah mungkin. Tindakan ini di sisi lain tidak menguntungkan karena perusahaan hanya mengandalkan dana dari pemegang saham. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan cepat, dibandingkan jika perusahaan juga menggunakan dana dari kreditur. Selain kepemilikan manajerial, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional tersebut seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer termasuk dalam keputusan kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena investor institusional dapat terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *oportunistik* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara optimis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling:1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan memaksa manajer untuk mendistribusikan arus kas sebagai dividen. Dividen dapat digunakan sebagai kompensasi investor institusional atas kegiatan pengawasan mereka terhadap manajerial perusahaan.

Selain kepemilikan institusional faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah besar kecilnya rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan *persentase* keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan

atau laba (*profit*) hal ini akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Menurut Mawardi (2005) *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan.



Sumber : Laporan keuangan diolah

Gambar 1.1

**Grafik Perkembangan Rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR),
Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan
Return On Assets (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-
2022.**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan pada tahun terakhir tahun 2022 sebesar 638,79%. Penurunan DPR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu profitabilitas. Penurunan profitabilitas tidak diikuti dengan penurunan DPR. Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA mengalamii penurunan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 adalah sebesar 758,56% sedangkan tahun 2021 646,63% dan mengalami penurunan kembali pada tahun tahun 2022 sebesar 593,22%.

Selain profitabilitas, kepemilikan manajerial pun mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2020 adalah sebesar 13,26%, tahun 2021 sebesar 13,56% dan pada tahun 2022 sebesar 13,64%. Hal ini memungkinkan bahwa penurunan kepemilikan manajerial mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella dan Hendra (2017) perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan objek penelitian perusahaan *manufaktur*. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas dengan objek perusahaan LQ45. Penelitian terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian Bella dan Hendra (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Sedangkan Tri widyastuti

(2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian-penelitian yang dianggap relevan diatas dilihat dari variabel-variabel yang digunakan apakah memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *indeks* di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harganya yang terus *berfluktuasi* seiring dengan intensitas perdagangannya. Penggunaan periode penelitian dari tahun 2020-2022 disebabkan oleh adanya keterlibatan perolehan data untuk menguji variabel kebijakan dividen. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dan latar belakang penelitian maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan LQ-45 tahun 2020-2022?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan LQ-45 tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan LO-45 tahun 2020-2022?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas dan kebijakan dividen.
2. Menggunakan laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 dengan periode tiga tahun yaitu 2020-2022 karena keterbatasan perolehan data.
3. Penelitian menggunakan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen perusahaan LQ-45 periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen perusahaan LQ-45 periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan LQ-45 periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1. Manfaat Teoritis

Ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

2.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti. Khususnya dalam menambah pengetahuan dan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi lain tentang materi yang berhubungan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.